

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSEST* DAN *INVENTORY TURNOVER*
TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG
TERDFATAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Unuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH:

NAMA : RATNA SARI HARAHAAP
NPM : 1505161116
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pada Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 09 oktober 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :



MEMUTUSKAN
 Nama : RATNA HARAHAP
 NPM : 1505163116
 Program Studi : MEDIA JERMAN
 Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO DAN INVENTORY TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2017

Dinyatakan : (Baik) lulus iudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

PENGUJI I : (Dr. Jufriren SE.M.Si)
 PENGUJI II : (Reni partindungan SE.M.M)
 Pembimbing

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya
 (Jasman Saripuddin SE.M.S.I)

Ketua : H. JANURI, SE, MM, M.Si
 Sekretaris : ADE GUNAWAN, SE, M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : RATNA SARI HARAHAHAP

NPM : 1505161116

Program Studi : MANAJEMEN

Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

Judul Skripsi : *PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO
DAN INVENTORY TURNOVER TERHADAP RETURN ON
ASSET PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2013-2017*

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian
Mempertahankan Skripsi.

Medan, September 2019

Pembimbing



JASMAN SARIPUDDIN, S.E., M.Si


Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


JASMAN SARIPUDDIN, S.E., M.Si.


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

ABSTRAK

RATNA SARI HARAHAP NPM 1505161116. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2019.

Return On Assets merupakan mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Besarnya ROA dapat dipengaruhi oleh CR, DAR dan ITO.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets*. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets* dan Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Inventory Turnover* secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama lima tahun dan sebanyak delapan Perusahaan perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Berganda, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software* SPSS (*Statistic Package for the Social Sciens*) versi 24.00.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh dan tidak signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*, Secara parsial ada pengaruh dan signifikan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets*. Secara parsial ada pengaruh dan signifikan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset* dan Secara simultan ada pengaruh dan signifikan *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Return On Assets*

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sastra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada kedua orang tua saya, ayahanda Alm Sammin Harahap dan ibunda Rosmawati Nasution tercinta saya yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta

dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besarku yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.

1. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Sariffuddin Hasibuan S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen sekaligus Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Dr. Jufrizen, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kepada teman - teman peneliti yang ada di kelas I Manajemen Siang Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2015.
8. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti hanya bisa berharap semoga Alalh SWT membalas kebaikan kalian semua.
Amin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan proposal ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada peneliti dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Peneliti tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan puji syukur kepada Allah SWT dan salawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap sekripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, September 2019

Penulis

RATNA SARI HARAHAAP
NPM:1505161116

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
 BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	14
1. <i>Return On Asset</i>	14
a. Pengertian <i>Return On Asset</i>	14
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i>	15
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i> ..	16
d. Standart <i>Return On Asset</i>	17
2. <i>Current Ratio</i>	18
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	18
b. Tujuan Perencanaan <i>Current Ratio</i>	19
c. Faktor-Faktor <i>Current Ratio</i>	20
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	21
3. <i>Debt To Assets Ratio</i>	21
a. Pengertian <i>Debt To Assets Ratio</i>	21
b. Manfaat dan Tujuan <i>Debt To Assets Ratio</i>	22
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Debt To Assets Ratio</i>	24
d. Pengukuran <i>Debt To Assets Ratio</i>	29
4. Inventory Turnover	29
a. Pengertian Inventory Turnover	29
b. Tujuan dan Manfaat Inventory Turnover.....	31
c. Faktor-faktro yang mempengaruhi Inventory Turnover	32
d. Pengukuran Inventory Turnover	34
B. Kerangka Konseptual	34
C. Hipotesis.....	41

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	43
B. Defenisi Operasional Variabel.....	43
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
D. Populasi dan Sampel.....	46
E. Jenis dan Sumber Data	48
F. Teknik Pengumpulan Data	49
G. Teknik Analisis Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	55
B. Pembahasan.....	74

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data <i>Return On Assets</i> Perusahaan Perkebunan	2
Tabel I.2 Data <i>Current Ratio</i> Perusahaan Perkebunan	4
Tabel I.3 Data <i>Debt to Assets</i> Pada Perusahaan Perkebunan	6
Tabel I.4 Data <i>Inventory Turnover</i> Pada Perusahaan Perkebunan.....	8
Tabel III.1 Skedul Rencana Penelitian.....	41
Tabel III.2 Populasi Perusahaan Perkebunan.....	48
Tabel III.3 Sampel Perusahaan Perkebunan.....	48
Tabel III.4 Jadwal Penelitian.....	30
Tabel IV.1 Sampel Perusahaan Perusahaan	55
Tabel IV.2 Data <i>Return On Assetes</i> Perusahaan Perkebunan	57
Tabel IV.3 Data <i>Current Ratio</i> Perusahaan Perkebunan	59
Tabel IV.4 Data <i>Debt to Assets</i> Perusahaan Perkebunan.....	61
Tabel IV.5 Data <i>Inventory Turnover</i> Perusahaan Perkebunan.....	63
Tabel IV.6 Hasil Uji Kolmogrov-smirnov	65
Tabel IV.7 Hasil Multikolonieritas	66
Tabel IV.8 Hasil Regresi Linier Berganda.....	68
Tabel IV.9 Hasil Uji t.....	69
Tabel IV.10 Hasil Uji F.....	72
Tabel IV.11 Hail Uji Koefesien Determinasi.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Pengaruh CR Terhadap ROA	36
Gambar II.2 Pengaruh DAR Terhadap ROA	37
Gambar II.3 Pengaruh ITO Terhadap ROA	39
Gambar II.4 Kerangka Konseptual	41
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Uji t	53
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	54
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas	64
Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastitas	67
Gambar IV.3 Kriteria Pengujian Uji t	70
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Uji t	70
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Uji t	71
Gambar IV.6 Kurva Uji F	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap usaha bisnis mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau profit dari usaha yang dijalankan, tidak terkecuali pada perusahaan manufaktur. Dalam mencapai tujuan perusahaan diperlukan kinerja perusahaan yang menjadi parameter atau tolak ukur keberhasilan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan berbagai macam metode analisis keuangan, namun salah satu pengukuran kinerja perusahaan menggunakan rasio profitabilitas. (Pitoyo, 2018).

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dicapai melalui berbagai upaya yang dilakukan selama periode berjalan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas adalah leverage dan likuiditas (Kasmir, 2012)

Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit. Kemampuan perusahaan memperoleh profit ini menunjukkan Apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Return on assets menunjukkan kinerja dan kemajuan bisnis dalam memanfaatkan sumber dayanya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi *return on assets*, maka menunjukkan semakin baik kinerja perusahaannya (Ismail, 2016)

Return On Asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang di punyai perusahaan setelah di sesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut, (Hanafi, 2017).

Berikut ini adalah data *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel I.1
Data Return On Asets Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Kode Perusahaan	Roa					rata-rata
	2014	2015	2016	2017	218	
AALI	14,13	3,23	8,73	8,48	3,81	7,67
BWPT	1,19	-1,03	-2,41	-1,17	-2,86	-1,26
GZCO	1,57	-0,64	-43,63	-4,79	-15,39	-12,58
JAWA	1,69	-0,35	-6,84	-6,04	-7,761	-3,86
LSIP	10,59	7,04	6,31	7,83	3,28	7,01
SGRO	4,68	4,80	5,52	3,66	0,92	3,91
SIMP	3,58	1,15	1,87	2,08	-0,51	1,63
SMAR	6,93	-1,61	9,94	4,34	2,04	4,33
rata-rata	5,54	1,57	-2,56	1,80	-2,06	0,86

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel I.1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Assets* pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,86%. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata-rata dan 2 tahun di atas rata-rata dimana 3 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 5.54%, tahun 2015 sebesar 1.57% pada tahun 2017 sebesar 1.80%. 2 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2016 sebesar -2.56%, dan tahun 2016 sebesar -2,06% .

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan hal ini disebabkan oleh menurunnya laba setelah pajak dan diikuti oleh peningkatan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Posisi *Return On Assets* yang berada di minus di sebabkan oleh kurang mampunya perusahaan dalam menghasilkan laba pada tahun tersebut atau dengan kata lain perusahaan mengalami kerugian pada tahun tersebut.

Perusahaan harus secara terus-menerus memantau hubungan antara besarnya kewajiban lancar dengan asset lancar. Hubungan ini sangat penting terutama untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar. Perusahaan yang memiliki lebih banyak kewajiban lancar dibanding asset lancar, biasanya perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan likuiditas ketika kewajiban lancarnya jatuh tempo.

Rasio likuiditas merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek. Indikator yang digunakan adalah rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) merupakan perbandingan antara asset lancar dengan kewajiban jangka pendek dan merupakan ukuran perbandingan antara asset lancar dengan kewajiban jangka pendek (Pitoyo, 2018).

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*Margin of safety*) suatu perusahaan, (Kasmir, 2012).

Berikut ini adalah data *Current Ratio* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel I.2
Data *Current Ratio* Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
	2014	2015	2016	2017	2018	
AALI	58,47	79,90	102,75	183,84	146,29	114,25
BWPT	52,01	70,00	58,17	42,95	59,22	56,47
GZCO	88,18	125,86	51,49	80,55	69,33	83,08
JAWA	52,86	46,62	29,46	30,27	90,04	49,85
LSIP	249,11	222,10	245,91	520,90	465,69	340,74
SGRO	80,15	127,00	127,66	111,75	91,85	107,68
SIMP	87,12	93,58	124,68	101,65	89,70	99,34
SMAR	108,06	107,91	134,58	131,87	149,10	126,30
Rata-rata	96,99	109,12	109,34	150,47	145,15	122,22

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel I.2 dapat dilihat bahwa rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 122,22%. Dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun *Current Ratio* pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berada di atas rata-rata dan 3 tahun di bawah rata-rata. Dimana 2 tahun di atas rata-rata yaitu pada tahun 2017 sebesar 150,47%, pada tahun 2018 sebesar 145,15% dan 3 tahun berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 96,99%, pada tahun 2015 sebesar 109,12% dan pada tahun 2016 sebesar 109,34%.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan dimana *Current Ratio* di sebabkan oleh terjadinya penurunan total utang lancar dan diikuti oleh peningkatan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Dalam menjalankan kegiatannya perusahaan membutuhkan dana dalam rangka memenuhi kebutuhan operasinya sehari-hari maupun untuk keperluan perkembangan perusahaan. Kebutuhan dana dalam rangka kegiatan operasionalnya sangat penting, oleh karena itu pihak manajer keuangan perusahaan berusaha menghimpun dana dari pihak internal maupun pihak eksternal.

Struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau panduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan. (Rodoni, 2010).

Debt to Assets Ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar. *DAR* dihitung dengan membagi total hutang (*liability*) dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, berarti semakin besar aktiva yang dibiayai dengan hutang dan hal itu semakin beresiko bagi perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012) menyatakan bahwa : *Debt to Assets Ratio (DAR)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Berikut ini adalah data *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel I.3
Data *Debt to Asses Ratio* Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
	2014	2015	2016	2017	2018	
AA LI	36,23	45,62	27,38	25,66	27,54	32,49
BWPT	57,59	62,12	61,49	62,09	64,12	61,48
GZCO	52,07	46,21	67,73	56,28	63,22	57,10
JAWA	57,04	61,70	68,09	74,64	80,42	68,38
LSIP	16,59	17,07	19,17	16,65	16,99	17,29
SGRO	44,96	53,16	54,87	51,66	55,33	51,99
SIMP	45,78	45,64	45,85	45,56	47,25	46,02
SMAR	62,68	68,18	60,98	58,34	58,06	61,65
Rata-rata	46,62	49,96	50,70	48,86	51,62	49,55

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel I.3 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 49.55%. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun *Debt to Assets Ratio* di atas rata-rata dan 2 tahun di bawah rata-rata. Dimana 3 tahun *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di atas rata-rata yaitu pada tahun 2015 sebesar 49,96%, tahun 2016 sebesar 50,70% dan tahun 2018 sebesar 51,62%. 2 tahun di bawah rata-rata yaitu tahun 2014 sebesar 46,62% dan tahun 2017 sebesar 48.86%.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan. Dimana peningkatan *Debt to Assets Ratio* disebabkan oleh meningkatnya total utang perusahaan dan diikuti oleh peningkatan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Usaha yang sering dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas adalah meningkatkan aktivitas penjualan sehingga perputaran

persediaan sangat tinggi dalam satu periode. Persediaan diperlukan perusahaan, baik untuk melakukan produksi maupun membayar utang.

Dimana menurut (Fahmi, 2016) “Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktifitas perusahaan, dimana pengguna aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal”. Harta kecil yang mampu menghasilkan pendapatan yang besar, menandakan bahwa manajemen profesional. Aktivitas dalam penelitian ini diprosikan dengan Perputaan persediaan. Di dalam perusahaan, pengelolaan yang baik terhadap persediaan adalah penting karena pengelolaan persediaan dapat dianggap sebagai suatu fungsi kekayaan yang mendasar dalam setiap perusahaan, oleh sebab itu adanya manajemen pengendalian persediaan yang baik akan membantu menciptakan perolehan laba yang tinggi. Semakin cepat perputaran persediaan, semakin likuid kondisi keuangan dan diharapkan semakin besar keuntungan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut (Jumingan, 2017) : “*Inventory Turnover* yaitu rasio antara penjualan dengan rata-rata persediaan yang dinilai berdasar harga jual atau kalau memungkinkan rasio ini dihitung dengan memperbandingkan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rasio ini menunjukkan berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu tahun/periode. Makin besar *turn over* berarti makin baik”.

Berikut ini adalah data *Inventory Turnover* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel I.4
Data *Inventory Turnover* Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
	2014	2015	2016	2017	2018	
AALI	12,76	7,72	6,73	8,58	7,64	8,69
BWPT	7,46	8,79	7,35	8,36	7,10	7,81
GZCO	29,17	9,81	39,70	17,95	35,13	26,35
JAWA	14,65	12,27	11,57	10,75	9,45	11,74
LSIP	12,43	10,52	44,45	54,73	8,23	26,07
SGRO	10,90	6,39	5,64	13,24	7,32	8,70
SIMP	8,44	7,14	7,02	7,53	5,84	7,195
SMAR	8,50	10,69	6,78	7,85	0,76	6,92
Rata-rata	13,04	9,17	16,15	16,12	10,18	12,93

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel I.4 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Inventory Turnover* pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 12.93. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun *Inventory Turnover* di atas rata-rata dan 2 tahun di bawah rata-rata. Dimana 3 tahun *Inventory Turnover* pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di atas rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 13.04 pada tahun 2016 sebesar 16.15, tahun 2017 sebesar 16.12 dan 3 tahun di bawah rata-rata yaitu tahun 2015 sebesar 9,17 dan tahun 2018 sebesar 10.18.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Inventory Turnover* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Dimana penurunan *Inventory Turnover* di sebabkan oleh terjadinya penurunan penjualan yang dilakukan perusahaan dan peningkatan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan maka perusahaan mampu atau memiliki dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo, sedangkan apabila *Current Ratio* mengalami penurunan akan sulit dalam

memenuhi kewajiban perusahaan terutama utang jangka pendek perusahaan. Rasio ini merupakan alat uji yang digunakan investor atau kreditur untuk menilai apakah dana yang telah diinvestasikan pada perusahaan tersebut dapat dikembalikan oleh perusahaan pada saat jatuh tempo. Jika tidak, maka investor atau kreditur tidak akan menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut

Apabila *Debt to Assets Ratio* mengalami kenaikan maka perusahaan lebih banyak di biyai oleh utang, sedangkan apabila *Debt to Assets Ratio* mengalami penurunan maka perusahaan akan terbebas dari utang. Rasio ini merupakan alat uji yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan di biyai oleh utang. Jika makin tinggi persentase utang, maka utang tersebut makin berisiko, sehingga makin tinggi tingkat bunga yang akan dikenakan oleh pihak pemberi pinjaman.

Apabila perputaran total persediaan mengalami peningkatan maka akan meningkatkan laba perusahaan. Dimana dengan perputaran persediaan yang cepat maka menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Dengan meningkatnya penjualan maka akan meningkatkan laba yang akan di peroleh oleh perusahaan.

Current Ratio (CR), *Debt to Assets Ratio (DAR)* dan *Inventory Turnover (ITO)* terhadap *Return On Asset (ROA)* dengan data yang telah di olah bahwa *Return On Asset* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata mengalami penurunan. Hal ini disebabkan terjadinya penurunan laba setelah pajak yang di peroleh oleh perusahaan. selanjutnya *Current Ratio* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara

rata-rata mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh adanya penurunan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dan diikuti oleh kenaikan total utang lancar. *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan tidak sebanding dengan meningkatnya total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. *Inventory Turnover* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan tetapi tidak dibandingkan oleh menurunnya jumlah persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul tentang: **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ada adalah sebagai berikut :

1. Secara rata-rata *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Mengalami penurunan.
2. Secara rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Mengalami penurunan.
3. Secara rata-rata *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Mengalami peningkatan.

4. Secara rata-rata *Inventory Tunrover* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Mengalami penurunan.

C. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah hanya pada *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Inventory Turnover* yang menjadi variabel independen dan *Return On Assets* sebagai variabel dependen.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
- b. Apakah *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
- c. Apakah *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
- d. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Inventory Turnover* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Inventory Turnover* secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu mampu memberikan kontribusi dibidang manajemen ekonomi, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dalam mengelola persediaan dan total aset perusahaan untuk meningkatkan atau membangun citra positif perusahaan
- b. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian selanjutnya.

- c. Manfaat bagi penulis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi mengenai manajemen keuangan khususnya pada *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Return On Asset*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Return On Asset*

a. Pengertian *Return On Asset*

Return On Asset mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut (Murhadi, 2013) “*Return on assets* mencerminkan seberapa besar return yang di hasilkan atas setiap rupiah uang yang di tanamkan dalam bentuk aset”.

Menurut (Rambe, dkk, 2015) “*Return On Total Assets*. Perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva mengukur tingkat pengembalian investasi total, atau *Return On Investmen (ROI)*”.

Menurut (Fahmi, 2016) menyatakan bahwa :

Rasio *Return On Invesment (ROI)* atau pengembalian investasi bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga di tulis dengan *return on total assets (ROA)*. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah di tanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang di harapkan. dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang di tanamkan atau di tempatkan.

Sedangkan menurut (Brigham dan Houston, 2011) “Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (ROA) setelah bunga dan pajak.” Semakin besar *Return On asset (ROA)*, berarti semakin efisien

penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (assets) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset*

Informasi tentang *Return On Assets* (ROA) memiliki tujuan dan manfaat bukan hanya bagi pemilik usaha dan manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau ketertarikan dengan perusahaan termasuk para investor dan pemegang saham.

Menurut (Kasmir, 2012), tujuan perusahaan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) adalah :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut (Kasmir, 2012) manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan rasio profitabilitas :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba perusahaan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.

- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Mengetahui produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut (Hery, 2014) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk mengenal menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba opsional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas memiliki tujuan tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja tapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan antara kepentingan dengan perusahaan.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset*

Return on Assets merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut (Riyanto, 2010) menyatakan adapun faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA), yaitu sebagai berikut:

- 1) *Profit Margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa profit margin adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses*.

- 2) Tingkat Perputaran Aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Menurut (Munawir, 2014), besarnya *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

- 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menentukan tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA) salah satunya profit margin. Yaitu pendapatan operasi bersih yang dibandingkan dengan penjualan bersih, dan selanjutnya tingkat perputaran aktiva usaha dengan melihat kecepatan perputaran aktiva dalam suatu periode.

d. Standard Pengukuran *Return On Asset*

Return On Asset menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Menurut (Murhadi, 2013) *Return On Assets* (ROA) diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{total assets}}$$

Sedangkan menurut (Fahmi, 2016) *Return On Investment* (ROI) diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning after taxes (EAT)}}{\text{Total assets}}$$

2. *Current Ratio*

a. Pengertian *Current Ratio*

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia.

Menurut (Munawir, 2010) *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current Ratio* ini juga menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut, tetapi *Current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

Menurut (Kasmir, 2012) menyatakan bahwa

“*Rasio lancar* atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”.

Menurut (Hani, 2015) “*Current Ratio* merupakan alat ujur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”.

Menurut (Jumingan, 2017) menyatakan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan karena *Current Ratio* yang memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan. *Current Ratio* diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar (*current liabilities*).

Dari pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa *Curent Ratio* (CR) merupakan rasio yang menilai sejauh mana perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan membandingkan aset lancar dan hutang lancar. *Current Ratio* (CR) merupakan kesanggupan suatu perusahaan atas utang lancarnya yang dinilai dari aktiva lancar yang dimiliki, dimana aktiva lancar berarti kekayaan atau uang tunai yang dapat digunakan untuk menutupi utang-utang perusahaan.

b. Manfaat dan Tujuan *Current Ratio*

Current Ratio memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang sangat berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012) Adapun tujuan dan manfaat *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan kativa lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan dan piutang.
- 4) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan piutang.
- 5) Untuk melihat posisi dan kondisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
- 6) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja perusahaan pada saat ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari mengetahui rasio lancar perusahaan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih dan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

Jika sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan akan membayar utang-utangnya secara lambat. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva lancar, rasio lancar akan turun, dan hal ini pertanda adanya masalah.

Menurut (Brigham & Houston, 2011) yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah “

- 1) Aktiva lancar, meliputi:
 - a) Kas;
 - b) Sekuritas;
 - c) Persediaan;
 - d) Piutang usaha;
- 2) Kewajiban lancar, terdiri dari:
 - a) Utang usaha;
 - b) Wesel tagih jangka pendek;
 - c) Utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun;
 - d) Akrua pajak”

Menurut (Jumingan, 2017) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.

Sehingga nilai *Current Ratio* dapat berubah jika salah satu atau semua komponen diatas berubah, jika aktiva lancar lebih cepat meningkat dibandingkan kewajiban lancar maka nilai *Current Ratio* akan semakin besar, begitu juga sebaliknya.

d. Pengukuran *Current Ratio*

Menurut (Munawir, 2010) *Current Ratio* dapat ukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilitas} \times 100\%$$

Menurut (Sudana, 2011) rumus untuk mencari *current Ratio* (CR) dapat di gunakan sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Asset}{Current\ liabilities}$$

3. *Debt to Assets Ratio*

a. Pengertian *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar. *DAR* dihitung dengan membagi total hutang (*liability*) dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, berarti semakin besar aktiva yang dibiayai dengan hutang dan hal itu semakin beresiko bagi perusahaan.

Menurut (Hani, 2014) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio*, yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang.

Menurut (Kasmir, 2012) menyatakan bahwa :

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Sedangkan menurut (Sudana, 2011) menyatakan bahwa :

Debt to Assets Ratio atau *Debt Ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* yang menunjukkan seberapa besar pembiayaan perusahaan dibiayai oleh utang. *DAR* mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar *DAR* menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko perusahaan akan meningkat.

Jadi kesimpulan *Debt to Assets Ratio* adalah menunjukkan besarnya total utang yang dapat dijamin dengan total aktiva atau menunjukkan besarnya dana yang disediakan oleh kreditor terhadap aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi *Debt To Assets Ratio*, maka resiko perusahaan akan semakin besar karena utang menimbulkan beban bunga tetap pada perusahaan.

b. Manfaat dan Tujuan *Debt to Assets Ratio*

Manfaat dari analisis *debt to assets ratio* merupakan *ratio leverage (solvabilitas)* yang untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. pihak manajemen harus pandai mengatur *debt to equity ratio*. Pengatur rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan yang akan menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuh perusahaan secara keseluruhan.

Manfaat *ratio solvabilitas* atau *leverage ratio* menurut Kasmir (2012, hal.

154) bahwa :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aaktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Intinya adalah dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Menurut (Kasmir, 2012) menyatakan terdapat beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan *rasio solvabilitas* menyatakan:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (*kreditor*)
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal yang dimiliki.

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Debt to Assets Ratio*

Perusahaan pada umumnya akan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Debt to Assets Ratio* perusahaan seperti.

Menurut (Brigham dan Houston, 2011) menyatakan bahwa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dari *Debt to Assets Ratio (DAR)* itu sendiri antara lain yaitu :

- 1) Stabilitas penjualan
- 2) Strukturaset
- 3) *Leverage operasi*
- 4) Tingkat pertumbuhan
- 5) Profitabilitas
- 6) Pajak
- 7) Kendali
- 8) Sikap manajemen
- 9) Sikap pemberi pinjaman dan lembaga peneringkat
- 10) Kondisi pasar
- 11) Kondisi internal perusahaan
- 12) Fleksibilitas keuangan

Berikut ini adalah penjelasan dari faktor-faktor diatas :

1) Stabilitas penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relative stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2) Struktur asset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang.

3) Leverage Operasi

Jika dengan hal – hal yang sama, perusahaan dengan *leverage operasi* yang kecil lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan karena

interaksi *leverage operasi* dan keuanganlah yang mempengaruhi penurunan penjualan terhadap laba dan arus kas bersih secara keseluruhan

4) Tingkat pertumbuhan

Jika hal lain dianggap sama, maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus, harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal.

5) *Profitabilitas*

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang relative kecil. Dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan dengan dana internal. Aset umum yang digunakan oleh perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuan khusus.

6) Pajak

Bunga yang merupakan suatu beban pengurangan pajak dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan dari utang.

7) Kendali

Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Hal ini jika manajemen saat ini memiliki kendali hak suara lebih dari 50 persen saham tetapi tidak

berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru.

8) Sikap manajemen

Dengan tidak adanya bukti bahwa struktur modal yang satu akan membuat harga saham lebih tinggi daripada struktur modal lainnya, manajemen dapat menilai sendiri struktur modal yang dianggap ketat sehingga sikap dari seorang manager sangatlah penting didalam mengambil sebuah keputusan manajemen perusahaan.

9) Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat

Didalamhalini manager mempunyai analisis tersendiri mengenai *leverage* yang tepat bagi perusahaannya namun sering kali sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas sangat berpengaruh terhadap keputusan struktur keuangan.

10) Kondisi pasar

Kondisidipasarsaham dan obligasi mengalami perubahan jangka panjang dan pendek yang mempunyai pengaruh penting terhadap struktur modal perusahaan yang optimal.

11) Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal perusahaan ini juga dapat mempengaruhi terhadap struktur modal yang ditargetkan.

12) *Fleksibilitas* perusahaan

Didalam fleksibilitas keuangan seorang manager harus mampu mempertimbangkan berbagai alternative dalam memutuskan suatu struktur modal yang akan digunakan.

Menurut (Sjahrial, 2008) menyatakan bahwa faktor-faktor penting menentukan *Debt to Assets Ratio (DAR)* yang optimal antara lain:

- 1) Tingkat penjualan
- 2) Struktur aktiva
- 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan
- 4) Kemampuan menghasilkan laba
- 5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak
- 6) Skala perusahaan
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Berikut ini adalah penjelasan dari faktor-faktor diatas :

- 1) Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

- 2) Struktur aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besarakan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.

- 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya

pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya penelitian dan pengembangan.

4) Kemampuan menghasilkan laba

Periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang atau menerbitkan saham baru.

5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Perusahaan dengan variabilitas laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal dari utang. Ada kecenderungan bahwa utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6) Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal disbanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar modal sedang bullish.

d. Pengukuran *Debt to Assets Ratio*

Pengukuran untuk mencari *Debt to Assets Ratio* menurut (Kasmir, 2012)

bahwa:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sedangkan menurut (Hani, 2014) menyatakan bahwa:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

4. *Inventory Turnover*

a. Pengertian *Inventory Turnover*

Inventory Turnover atau rasio perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah persediaan yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Perputaran persediaan dapat diperbesar dengan menambahkan jumlah persediaan pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan persediaan atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap persediaan. Dengan demikian terdapat hubungan antara perputaran persediaan dengan laba perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012) menyatakan bahwa:

“Rasio aktivitas (*activity ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi memanfaatkan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, persediaan, penagihan, piutang, dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari”.

Rasio ini menjelaskan bagaimana manajemen mengelola seluruh aktiva yang dimilikinya untuk dapat mendorong produktivitas dan meningkatkan

profitabilitas. Salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur persediaan adalah *Inventory Turnover*.

Menurut Jumingan (2017, hal.228) :

“*Inventory Turnover* yaitu rasio antara penjualan dengan rata-rata persediaan yang dinilai berdasar harga jual atau kalau memungkinkan rasio ini dihitung dengan membandingkan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rasio ini menunjukkan berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu tahun/periode. Makin besar *turn over* berarti makin baik”.

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagangan. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover* merupakan salah satu dari rasio aktivitas yang mengukur efisiensi pengelolaan investasi ke dalam persediaan yang dilakukan perusahaan, dan tergambar dari jangka waktu perputaran persediaan selama satu tahun. Dengan demikian perusahaan yang perputaran persediaannya tinggi, memberikan indikasi bahwa perusahaan tersebut efisien dalam mengelola persediaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Inventory Turnover*

Perputaran persediaan menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat. Perputaran persediaan merupakan berapa kali persediaan akan berputar dan kembali lagi. Perputaran persediaan merupakan aktivitas perusahaan yang jelas diperlukan dan diperhitungkan, karena dapat mengetahui efisiensi biaya yang berguna untuk memperoleh laba yang besar.

Menurut (Kasmir, 2012) berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode;
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih;
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang;
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turnover*);
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode;
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Dengan mengukur berapa lama penagihan piutang, menghitung hari rata-rata penagihan piutang serta untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan di dalam gudang perusahaan dapat menggunakan rasio aktivitas ini sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Kemudian terdapat manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas menurut (Kasmir, 2012) yaitu:

- 1) Dalam bidang piutang

- a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode.
 - b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 2) Dalam bidang sediaan
Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.
 - 3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan
Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode, dengan kata lain berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
 - 4) Dalam bidang aktiva dan penjualan
 - a) Manajemen dapat mengetahui beberapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
 - b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

Dengan menggunakan rasio ini maka perusahaan akan memperoleh manfaat dalam beberapa bidang diantaranya dalam bidang persediaan. Dengan menggunakan rasio ini maka manajemen dapat mengetahui hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang hasil ini kemudian dibandingkan dengan target yang diinginkan.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Inventory Turnover*

Rasio perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk, hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

Untuk melangsungkan usahanya dengan lancar maka kebanyakan perusahaan menilai perlunya memiliki persediaan bahan mentah. Menurut (Riyanto, 2010) besar kecilnya persediaan bahan mentah yang dimiliki oleh perusahaan ditentukan oleh berbagai faktor, yaitu:

- 1) Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan yang akan dapat menghambat atau mengganggu jalannya proses produksi.
- 2) Volume produksi yang direncanakan, dimana volume produksi yang direncanakan itu sendiri sangat tergantung pada volume sales yang direncanakan.
- 3) Besarnya pembelian bahan mentah setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal.
- 4) Estimasi tentang fluktuasi harga bahan mentah yang bersangkutan di waktu-waktu yang akan datang.
- 5) Peraturan-peraturan pemerintah yang menyangkut persediaan material.
- 6) Harga pembelian bahan mentah.
- 7) Biaya penyimpanan dan risiko penyimpanan di gudang.
- 8) Tingkat kecepatan material menjadi rusak atau turun kualitasnya.

Menurut (Hanafi, 2015) faktor-faktor pendukung suksesnya manajemen persediaan, sebagai berikut:

- 1) Adanya penetapan tanggung jawab dan kewenangan fungsional secara tegas sehubungan dengan persediaan. Misalnya, adanya penetapan fungsi perencanaan, penerimaan, penyimpanan, penggunaan serta pencatatan.
- 2) Adanya kebijakan-kebijakan yang telah dirumuskan dengan baik. Misalnya, jumlah persediaan yang harus ada, harga barang yang harus dibeli, spesifikasi, dan umur suatu barang yang dapat digunakan dan sebagainya.
- 3) Adanya personal yang cakap dalam tugasnya guna melaksanakan kebijakan persediaan yang telah ditetapkan.
- 4) Adanya sistem informasi persediaan yang selalu dapat menyajikan posisi persediaan setiap saat.

Dengan adanya persediaan barang maka akan mempermudah perusahaan dalam menghindari kekurangan stok jika sewaktu-waktu ada konsumen yang meminta produk yang sama dalam jangka waktu yang singkat serta dengan adanya persediaan maka perusahaan akan dapat melakukan penjualan dengan lancar.

d. Pengukuran *Inventory Turnover*

Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagangan. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan. *Inventory Turnover* dapat dicari dengan cara menjumlahkan persediaan awal dan persediaan akhir kemudian dibagi dua. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan baik.

Menurut (Sudana, 2011) besar kecilnya *activity ratio* dapat dikur dengan cara sebagai berikut:

$$Inventory\ Turnover = \frac{Sales}{Inventory}$$

Menurut (Harahap, 2010) Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut::

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Berdasarkan rumus diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan adalah perbandingan dari total penjualan terhadap total persediaan, dimana semakin besar persentase perputaran persediaan semakin baik bagi perusahaan. Itu artinya perusahaan tidak menahan persediaan dalam jumlah berlebihan (produktif). Sehingga tujuan perusahaan untuk memperoleh laba akan mudah untuk dicapai.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang

suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, rasio keuangan perusahaan yang sesuai sebagai proyeksi dari kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Assets*. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu *Current Ratio*, *Debt to Assets*, dan *Inventory Turnover* maka perlu di analisis masing-masing pengaruh variabel independen terhadap dependen.

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets*

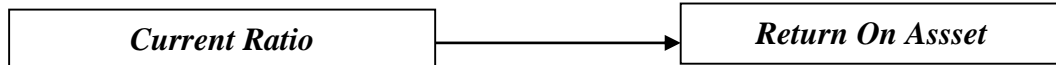
Penelitian ini menemukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *return on assets*. Hal ini karena *Current Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan didalam membayar utang lancarnya jika di lihat dari aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan nilai CR yang tinggi maka perusahaan akan mampu membayar utang jangka pendeknya artinya perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi. menunjukkan bahwa apabila merupakan rasio untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya atau utang lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya dan berdampak positif pada aktiva laba perusahaan.

CR menurun mengindikasikan kemampuan perusahaan yang menurun dalam membayar utang lancar dan menurunnya CR akan menunjukkan dana yang tidak efektif sehingga dana tersebut tidak dapat meningkatkan laba yang mana pada akhirnya ROA juga tidak bisa meningkat dan sebaliknya dengan meningkatnya CR

akan menunjukkan dana yang efektif sehingga dana tersebut dapat meningkatkan laba yang mana pada akhirnya ROA juga bisa meningkat.

Menurut (Hani, 2015) “*Current Ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Al-Faruqy, 2016) yang menyimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh terhadap variabel *Return On Assets*. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Krisdasusila, 2016) dan (Nursalyani, 2014) menyimpulkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian (Supardi, 2016) variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel *current ratio*.



Gambar II.1 Pengaruh CR Terhadap ROA

2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Return On Assets*

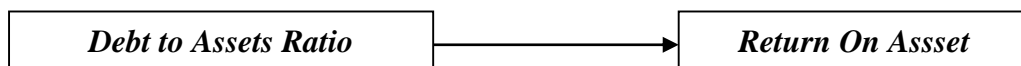
Penelitian ini menemukan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *return on assets*. Hal ini karena *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan di biayai oleh utang. Dengan nilai DAR yang tinggi maka perusahaan akan lebih besar di biayai oleh utang, Jika makin tinggi persentase utang, maka utang tersebut makin berisiko, sehingga makin tinggi tingkat bunga yang akan dikenakan oleh pihak pemberi pinjaman.

DAR meningkat mengindikasikan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibiayai oleh utang, dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang perusahaan tidak mampu mengelolanya

dengan baik sehingga laba yang di hasilkan oleh perusahaan mengalami penurunan sehingga mengakibatkan ROA mengalami penurunan dan sebaliknya dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang perusahaan mampu mengelolanya dengan baik sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba dengan baik dan dapat meningkatkan ROA.

Menurut (Fahmi, 2016) *Debt Total Assets* atau *Debt Ratio* dimana rasio ini juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Andi, 2014) menyimpulkan bahwa variabel *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kurnia, 2014) dan (Efendi, 2017) menyimpulkan bahwa variabel *debt to assets ratio* berpengaruh terhadap *return on assets*. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Zulkarnaen, 2018) menyimpulkan bahwa variabel *debt to assets ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel *return on assets*.



Gambar II.2 Pengaruh DAR Terhadap ROA

3. Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Assets*

Penelitian ini menemukan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *return on assets*. Hal ini karena *Inventory Turnover* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan mampu mengelola persediaanya untuk menghasilkan penjualan. Hal ini apabila perputaran persediaan mengalami peningkatan maka akan meningkatkan laba perusahaan. Dimana dengan perputaran persediaan yang cepat maka menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta

dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Dengan meningkatnya penjualan maka akan meningkatkan laba yang akan di peroleh oleh perusahaan.

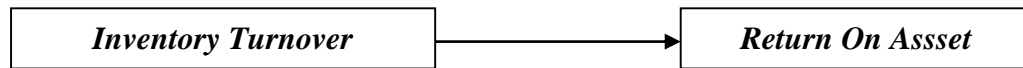
Bila *Inventory Turnover* meningkat artinya penjualan perusahaan mengalami peningkatan, dengan meningkatnya penjualan maka akan meningkatkan jumlah laba yang di peroleh perusahaan. Dimana dengan meningkatnya laba maka akan diikuti oleh peningkatan *return on assets*. Dan sebaliknya apabila ITO menurun penjualan perusahaan mengalami penurunan, dengan menurunnya penjualan maka akan menurunkan jumlah laba yang di peroleh perusahaan. Dengan menurunnya jumlah laba yang diperoleh oleh perusahaan maka ROA akan menurun.

Menurut (Jumingan, 2017) : “*Inventory Turnover* yaitu rasio antara penjualan dengan rata-rata persediaan yang dinilai berdasar harga jual atau kalau memungkinkan rasio ini dihitung dengan memperbandingkan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rasio ini menunjukkan berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu tahun/periode. Makin besar *turn over* berarti makin baik”.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Jufrizen, 2014) menyimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Vironika, 2014) menyimpulkan bahwa *Inentory Turnover* tidak berpengaruh pada *Return On Assets*. Sedangkan peneleitian yang dilakukan oleh (Priharyanto, 2009) menyimpulkan *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan positif terhdap *Return On Assets*

selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rahmawati,2010) menyimpulkan bahwa *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets*.



Gambar II.3 Pengaruh ITO Terhadap ROA

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Inventory Turnover* secara Bersama-sama Terhadap *Return On Assets*

Current Ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan didalam membayar utang lancarnya jika di lihat dari aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan nilai CR yang tinggi maka perusahaan akan mampu membayar utang jangka pendeknya artinya perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi. menunjukkan bahwa apabila merupakan rasio untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya atau utang lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya dan berdampak positif pada aktiva laba perusahaan. CR menurun mengindikasikan kemampuan perusahaan yang menurun dalam membayar utang lancar dan menurunnya CR akan menunjukkan dana yang tidak efektif sehingga dana tersebut tidak dapat meningkatkan laba yang mana pada akhirnya ROA juga tidak bisa meningkat dan sebaliknya dengan meningkatnya CR akan menunjukkan dana yang efektif sehingga dana tersebut dapat meningkatkan laba yang mana pada akhirnya ROA juga bisa meningkat.

Debt to Assets Ratio merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan di biyai oleh utang. Dengan nilai DAR yang tinggi maka perusahaan

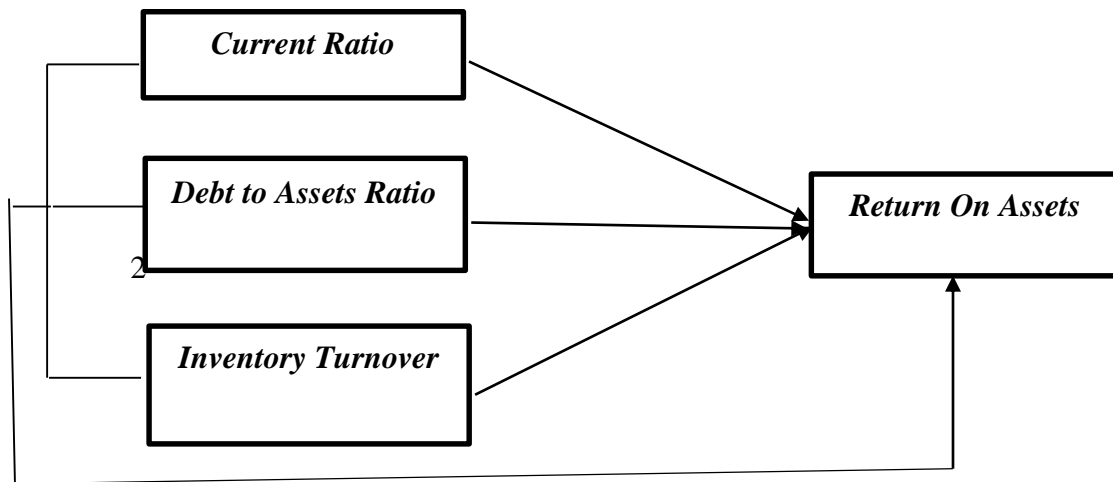
akan lebih besar di biayai oleh utang, Jika makin tinggi persentase utang, maka utang tersebut makin berisiko, sehingga makin tinggi tingkat bunga yang akan dikenakan oleh pihak pemberi pinjaman. DAR meningkat mengindikasikan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibiayai oleh utang, dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang perusahaan tidak mampu mengelolanya dengan baik sehingga laba yang di hasilkan oleh perusahaan mengalami penurunan sehingga mengakibatkan ROA mengalami penurunan dan sebaliknya dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang perusahaan mampu mengelolanya dengan baik sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba dengan baik dan dapat meningkatkan ROA.

Inventory Turnover merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan mampu mengelola persediaanya untuk menghasilkan penjualan. Bila *Inventory Turnover* meningkat artinya penjualan perusahaan mengalami peningkatan, dengan meningkatnya penjualan maka akan meningkatkan jumlah laba yang di peroleh perusahaan. Dimana dengan meningkatnya laba maka akan diikuti oleh peningkatan *return on assets*. Dan sebaliknya apabila ITO menurun penjualan perusahaan mengalami penurunan, dengan menurunnya penjualan maka akan menurunkan jumlah laba yang di peroleh perusahaan. Dengan menurunnya jumlah laba yang diperoleh oleh perusahaan maka ROA akan menurun.

Rasio ini diduga dapat mempengaruhi *Return On Assets* karena semakin sedikit hutang dan meningkatnya *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* perusahaan maka profitabilitas (*ROA*) akan meningkat. Dan sebaliknya, semakin banyak hutang dan semakin sedikitnya *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* maka

profitabilitas (*ROA*) akan menurun. Maka dapat diduga bahwa *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets*

Dari uraian diatas, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar II.4 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian. (Juliandi, 2015).

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka disimpulkan hipotesis sebagai berikut.

1. Ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Ada pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Ada pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

4. Ada pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Inventory Turnover* secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menggambarkan jenis atau bentuk penelitian yang mendasari penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif.

Menurut (Juliandi, dkk, 2015) Pendekatan assosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan atau pengaruh *Current Rtaio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Inventory Turnover* tedrhada*p Return On Asset*

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau mempermudah pemahaman dalam membahas suatu penelitian. Sesuai dengan judul penelitian maka terdapat tiga variabel penelitian. Berdasarkan hipotesis yang akan di uji, maka variable yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variable independent (bebas) dan variable dependent (terikat). Adapun variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*. *Return On Assets* merupakan rasio perbandingan laba sebelum pajak dengan total aktiva yang didapat dari laporan

keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Menurut (Murhadi, 2013) *Return On Assets* (ROA) diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{total assets}}$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab pengaruhnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *Current Ratio*

Current Ratio (variabel independent/X1) merupakan rasio yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan karena *Current Ratio* yang memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan. *Current Ratio* diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar (*current liabilities*)

Menurut (Sudana, 2011) *Current Ratio* dapat ukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilitas}}$$

b. *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio (variabel independent/X2) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian total aset yang digunakan untuk membayar hutang.

Menurut (Kasmir, 2012) *Debt To Assets Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

c. *Inventory Turnover*

Inventory Turnover (variabel independent/X3) merupakan salah satu dari rasio aktivitas yang mengukur efisiensi pengelolaan investasi ke dalam persediaan yang dilakukan perusahaan, dan tergambar dari jangka waktu perputaran persediaan selama satu tahun. Dengan demikian perusahaan yang perputaran persediaannya tinggi, memberikan indikasi bahwa perusahaan tersebut efisien dalam mengelola persediaan.

Menurut (Sudana, 2011) besar kecilnya *activity ratio* dapat dikur dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang terfokus pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Alamat kantor BEI di medan beralamat di Jl. Juanda Baru No. 5-6A, Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Mei 2019 sampai September 2019. Pelaksanaan kegiatan penelitian sebagai berikut :

Tabel III. 1
Skedul Rencana Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																					
		Mei 2019				Juni 2019				Juli 2019				Agustus 2019				September 2019					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pengajuan judul				■																		
2	Riset awal					■	■	■	■														
3	Pembuatan proposal							■	■	■	■												
4	Bimbingan Proposal									■	■	■	■										
5	Seminar Proposal													■									
6	Riset														■								
7	Penyusunan Skripsi															■	■	■	■				
8	Bimbingan Sekripsi																	■	■	■	■		
9	Sidang Meja Hijau																				■		

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membntuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut (Juliandi, dkk, 2014) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yang berjumlah 16 perusahaan. Berikut populasi perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai tahun 2018.

Tabel III.2
Populasi Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
tahun 2014 sampai tahun 2018

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk
3	BWPT	BW Plantation Tbk
4	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
5	GOLL	Golden Plantation Tbk
6	GZCO	Gozco Plantation Tbk
7	JAWA	Jaya Agra WattieTbk
8	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
9	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
10	PALM	Provident Agro Tbk
11	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
12	SIMP	SalimIvomasPratamaTbk
13	SMAR	Sinar Mas Agro Resource and Technology Tbk
14	SSMS	SawitSumbermasSaranaTbk
15	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
16	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk

Sumber : www.idx.co.id

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa memiliki populasi. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Priode 2014-2018.

- b. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan selama periode pengamatan selama 2014-2018.
- c. Perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan peneliti.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebagai berikut :

Tabel III.3
Sampel Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai tahun 2018

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	BWPT	BW Plantation Tbk
3	GZCO	Gozco Plantation Tbk
4	JAWA	Jaya Agra WattieTbk
5	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
6	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
7	SIMP	SalimIvomasPratamaTbk
8	SMAR	Sinar Mas Resource and Technology Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data bersifat kuantitatif, sehingga dapat berupa angka atau dapat diukur dari laporan keuangan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2014-2018.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu data sekunder dimana data tersebut telah disediakan oleh Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan perusahaan perkebunan selama periode 2014 sampai 2018.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, menurut (Juliandi, 2015) “analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu”. Adapun teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk meramalkan *Current Ratio*, *Debt to Assets ratio* dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset* periode sebelumnya dinaikkan atau di turunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y= Variabel dependent (*Return OnAssets*)

α = Konstanta

β = Koefesien Regresi

X_1 = Variabel independent (*Current Ratio*)

X_2 = Variabel independent (*Debt to Assets Ratio*)

X_3 = Variabel independent (*Inventory Turnover*)

ϵ = Standart Error

Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan “untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.” (Juliandi, 2015) . Adapun syarat yang dilakukan untuk dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multi kolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *kolmogorov smirnov* adalah tidak signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 ($\alpha = 5\%$)).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai *tolerance* < 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- 2) Jika nilai *tolerance* > 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) < 5 maka tidak terdapat multikolinearitas yang serius.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain. Metode informasi dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode scatterplot. Dasar pengambilan keputusan adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, sertatitik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autikorelasi baertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jikanilai D-W dibawah -2 berartiadaautokorelasipositif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada auto korelasi negatif.

2. Pengujian Hipotesis

Menurut (Juliandi, 2015) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X_1, X_2, X_3 berpenaruh

terhadap Y ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t dan uji f.

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t yaitu untuk menguji apakah variabel bebas.

Rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap:

1) Bentuk pengujian

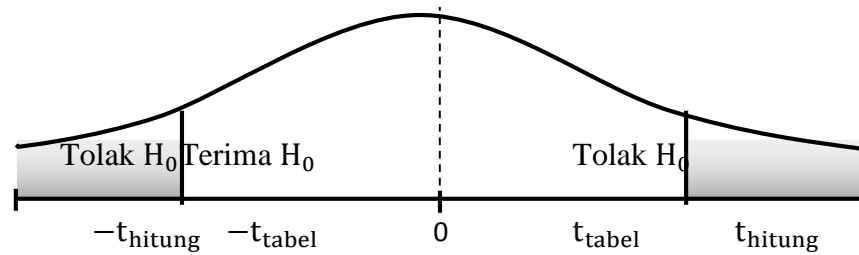
H₀: rs = 0, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_a: rs ≠ 0, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H₀ diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, ds = n - k

H₀ ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$



Gambar III.1
Kriteria Pengujian Uji t

b. Uji F (Simultan)

Uji F ataupun uji signifikan serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus uji F adalah sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh= Nilai f hitung

R = Koefisien korelasi ganda

K= Jumlah variabel Independen

n = Jumlah anggota sampel

1) Bentuk pengujian

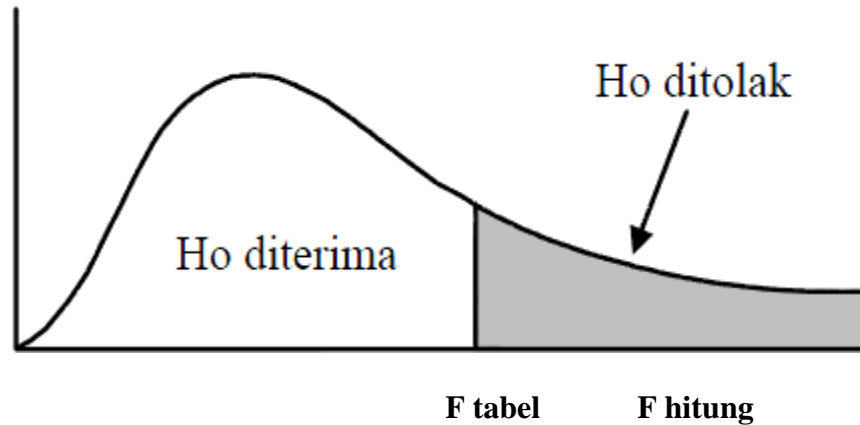
Ho: $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Ho : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Jika $-F_{hitung} < F_{tabel}$, maka berpengaruh signifikan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka berpengaruh tidak signifikan.



Gambar III-2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3. Koefisien Detirminasi

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square, semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini variabel penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu : variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variable bebas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Inventory Turnover*. Sedangkan variable terikatnya adalah *Return On Assets*.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Adapun jumlah populasi seluruh perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 sebanyak 16 perusahaan. Namun sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek penelitian ini sebagai berikut

Tabel IV.1
Sampel Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014 sampai tahun 2018

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	BWPT	BW Plantation Tbk
3	GZCO	Gozco Plantation Tbk
4	JAWA	Jaya Agra WattieTbk
5	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
6	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
7	SIMP	SalimIvomasPratamaTbk
8	SMAR	Sinar Mas Resource and Technology Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2014-2018 yang berhubungan dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

a. *Return On Assets*

Return On Assets merupakan rasio perbandingan laba sebelum pajak dengan total aktiva yang didapat dari laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Return On Asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang di punyai perusahaan setelah di sesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut, (Hanafi, 2017).

Berikut ini adalah data *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel IV.2
Data Return On Assets Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
	2014	2015	2016	2017	2018	
AALI	14.13	3.23	8.73	8.48	3.81	7.67
BWPT	1.19	-1.03	-2.41	-1.17	-2.86	-1.26
GZCO	1.57	-0.64	-4.63	-4.79	-15.39	-12.58
JAWA	1.69	-0.35	-6.84	-6.04	-7.76	-3.86
LSIP	10.59	7.04	6.31	7.83	3.28	7.01
SGRO	4.68	4.80	5.52	3.66	0.92	3.91
SIMP	2.05	1.15	1.87	2.08	-0.51	1.63
SMAR	6.93	-1.61	9.94	4.34	2.04	4.33
Rata-rata	5.35	1.57	-2.56	1.80	-2.06	0.86

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel IV.2 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Assets* pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,86%. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata-rata dan 2 tahun di bawah rata-rata dimana 3 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 5.54%, tahun 2015 sebesar 1.57% pada tahun 2017 sebesar 1.80%. 2 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2016 sebesar -2.56%, dan tahun 2018 sebesar -2,06% .

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan hal ini disebabkan oleh menurunnya laba setelah pajak dan diikuti oleh peningkatan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Posisi *Return On Assets* yang berada di minus disebabkan oleh kurang mampunya perusahaan dalam menghasilkan laba pada tahun tersebut atau dengan kata lain perusahaan mengalami kerugian pada tahun tersebut.

b. *Current Ratio*

Perusahaan harus secara terus-menerus memantau hubungan antara besarnya kewajiban lancar dengan aset lancar. Hubungan ini sangat penting terutama untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Perusahaan yang memiliki lebih banyak kewajiban lancar dibanding aset lancar, biasanya perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan likuiditas ketika kewajiban lancarnya jatuh tempo.

Rasio likuiditas merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek. Indikator yang digunakan adalah rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) merupakan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban jangka pendek dan merupakan ukuran perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban jangka pendek (Pitoyo, 2018).

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*Margin of safety*) suatu perusahaan, (Kasmir, 2012).

Berikut ini adalah data *Current Ratio* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel VI.3
Data *Current Ratio* Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
	2014	2015	2016	2017	2018	
AALI	58.47	79.90	102.75	183.84	146.29	114.25
BWPT	52.01	70.00	58.17	42.95	59.22	56.47
GZCO	88.18	125.86	51.49	80.55	69.33	83.08
JAWA	52.86	46.62	29.46	30.27	90.04	49.85
LSIP	249.11	222.10	245.91	520.90	465.69	340.74
SGRO	80.15	127.00	127.66	111.75	91.85	107.68
SIMP	87.12	93.58	124.68	101.65	89.70	99.34
SMAR	108.06	107.91	134.58	131.87	149.10	126.30
Rata-rata	96.99	109.12	109.34	150.47	145.15	122.22

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.3 dapat dilihat bahwa rata-rat *Current Ratio* pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 122,22%. Dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun *Current Ratio* pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berada di atas rata-rata dan 3 tahun di bawah rata-rata. Dimana 2 tahun di atas rata-rata yaitu pada tahun 2017 sebesar 150,47%, pada tahun 2018 sebesar 145,15% dan 3 tahun berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 96,99%, pada tahun 2015 sebesar 109,12% dan pada tahun 2016 sebesar 109,34%.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan dimana *Current Ratio* di sebabkan oleh terjadinya penurunan total utang lancar dan diikuti oleh peningkatan aktava lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

c. *Debt to Assets Ratio*

Dalam menjalankan kegiatannya perusahaan membutuhkan dana dalam rangka memenuhi kebutuhan operasinya sehari-hari maupun untuk keperluan

perkembangan perusahaan. Kebutuhan dana dalam rangka kegiatan operasionalnya sangat penting, oleh karena itu pihak manajer keuangan perusahaan berusaha menghimpun dana dari pihak internal maupun pihak eksternal.

Struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau panduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan. (Rodoni, 2010).

Debt to Assets Ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar. *DAR* dihitung dengan membagi total hutang (*liability*) dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, berarti semakin besar aktiva yang dibiayai dengan hutang dan hal itu semakin beresiko bagi perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012) menyatakan bahwa : *Debt to Assets Ratio (DAR)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Berikut ini adalah data *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel IV.4
Data *Debt to Asses Ratio* Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
	2014	2015	2016	2017	2017	
AAJI	36.23	45.62	27.38	25.66	27.54	32.49
BWPT	57.59	62.12	61.49	62.09	64.12	6.48
GZCO	52.07	46.21	67.73	56.28	63.22	57.10
JAWA	57.04	61.70	68.09	74.64	80.42	68.38
LSIP	16.59	17.07	19.17	16.65	16.99	17.29
SGRO	44.96	53.16	54.87	51.66	55.33	51.99
SIMP	45.78	45.64	45.85	45.56	47.25	46.02
SMAR	62.68	68.18	60.98	58.34	58.06	61.65
Rata-rata	46.62	49.96	50.70	48.86	51.62	49.55

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.4 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 49.55%. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun *Debt to Assets Ratio* di atas rata-rata dan 2 tahun di bawah rata-rata. Dimana 3 tahun *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di atas rata-rata yaitu pada tahun 2015 sebesar 49,96%, tahun 2016 sebesar 50,70% dan tahun 2018 sebesar 51,62%. 2 tahun di bawah rata-rata yaitu tahun 2014 sebesar 46,62% dan tahun 2017 sebesar 48.86%.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan. Dimana peningkatan *Debt to Assets Ratio* disebabkan oleh meningkatnya total utang perusahaan dan diikuti oleh peningkatan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

d. *Inventory Turnover*

Usaha yang sering dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas adalah meningkatkan aktivitas penjualan sehingga perputaran

persediaan sangat tinggi dalam satu periode. Persediaan diperlukan perusahaan, baik untuk melakukan produksi maupun membayar utang.

Dimana menurut (Fahmi, 2016) “Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktifitas perusahaan, dimana pengguna aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal”. Harta kecil yang mampu menghasilkan pendapatan yang besar, menandakan bahwa manajemen profesional. Aktivitas dalam penelitian ini diprosikan dengan Perputaan persediaan. Di dalam perusahaan, pengelolaan yang baik terhadap persediaan adalah penting karena pengelolaan persediaan dapat dianggap sebagai suatu fungsi kekayaan yang mendasar dalam setiap perusahaan, oleh sebab itu adanya manajemen pengendalian persediaan yang baik akan membantu menciptakan perolehan laba yang tinggi. Semakin cepat perputaran persediaan, semakin likuid kondisi keuangan dan diharapkan semakin besar keuntungan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut (Jumingan, 2017) : “*Inventory Turnover* yaitu rasio antara penjualan dengan rata-rata persediaan yang dinilai berdasar harga jual atau kalau memungkinkan rasio ini dihitung dengan memperbandingkan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rasio ini menunjukkan berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu tahun/periode. Makin besar *turn over* berarti makin baik”.

Berikut ini adalah data *Inventory Turnover* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel IV.5
Data *Inventory Turnover* Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
	2014	2015	2016	2017	2018	
AALI	12.76	7.72	6.73	8.58	7.64	8.69
BWPT	7.46	8.79	7.35	8.36	7.10	7.81
GZCO	29.17	9.81	39.70	17.95	35.13	26.35
JAWA	14.65	12.27	11.57	10.75	9.45	11.74
LSIP	12.43	10.52	44.45	54.73	8.23	26.07
SGRO	10.90	6.39	5.64	13.24	7.32	8.70
SIMP	8.44	7.14	7.02	7.53	5.84	7.20
SMAR	8.50	10.69	6.78	7.85	0.76	6.92
Rata-rata	13.04	9.17	16.15	16.12	10.18	12.93

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.5 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Inventory Turnover* pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 12.93. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun *Inventory Turnover* di atas rata-rata dan 2 tahun di bawah rata-rata. Dimana 3 tahun *Inventory Turnover* pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di atas rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 13.04 pada tahun 2016 sebesar 16.15, tahun 2017 sebesar 16.12 dan 3 tahun di bawah rata-rata yaitu tahun 2015 sebesar 9,17 dan tahun 2018 sebesar 10.18.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Inventory Turnover* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Dimana penurunan *Inventory Turnover* di sebabkan oleh terjadinya penurunan penjualan yang dilakukan perusahaan dan peningkatan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.

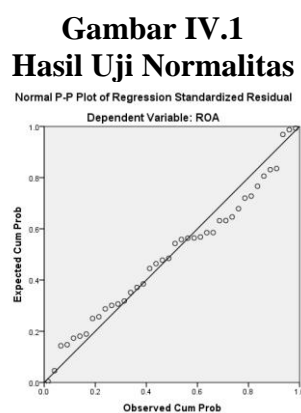
2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui Apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi

data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan *mean* dan standar deviasi yang sama. Jadi asumsi klasik pada dasarnya memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui Apakah variabel dalam sebuah model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak.



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.0

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. uji *Kolmogorov Smirnov* yaitu Asymp, Sig. lebih kecil dari 0,05 (Asymp, Sig. < 0,05 adalah tidak normal).

Tabel IV. 6
Hasil Uji Kolmogrov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.7957500
	Std. Deviation	4.01317244
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.092
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: SPSS Versi 24.00

Berdasarkan tabel IV.6 diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel CR, DAR, ITO dan ROA telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 yaitu $0,114 > 0,05$

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari baris tersebut nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) yang tidak melebihi 4 atau 5.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Uji Multikolinieritas pada data yang telah diolah berikut ini :

Tabel IV.7
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.427	2.342
	DAR	.478	2.091
	ITO	.844	1.185

a. Dependent Variable: ROA

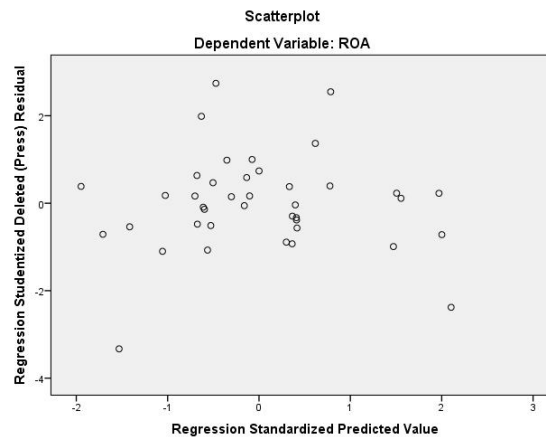
Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel VI.7 dapat dilihat bahwa variabel *Current Ratio* memiliki nilai tolerance sebesar $0.427 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $2.342 < 5$. Variabel *Debt to Assets Ratio* memiliki nilai tolerance sebesar $0.478 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $2.091 < 5$. Variabel *Inventory Turnover* memiliki nilai tolerance sebesar $0.844 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.184 < 5$. Dari masing-masing variabel memiliki nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 5 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian *error terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart* (Diagram *Scatterplot*).

Gambar IV.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Berdasarkan gambar IV.2 diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk satu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Analisis Data

a. Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki dua variabel independen, yaitu *current ratio*, *debt to assets ratio*, *inventory turnover*, dan satu variabel dependen yaitu *return on asset*.

Tabel IV.8
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.152	3.737		4.055	.000
	CR	.000	.010	.007	.037	.971
	DAR	-.236	.056	-.715	-4.221	.000
	ITO	-.130	.063	-.264	-2.070	.046

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel IV.9 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

- 1) Konstanta = 15.152
- 2) *Current Ratio* = 0.000
- 3) *Debt to Assets Ratio* = -0,236
- 4) *Inventory Turnover* = -0.130

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 15,152 + 0.000_1 - 0.236_2 - 0,130_3$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika :

- 1) Konstanta sebesar 15.152 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan maka ROA pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 15.152.
- 2) β_1 sebesar 0.000 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan 1% maka akan diikuti oleh peningkatan 1% *Return On Assets* sebesar 0.000 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) B_2 sebesar -0.236 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila *Debt to Assets Ratio* mengalami kenaikan 1% maka akan diikuti

oleh penurunan 1% *Return On Assets* sebesar -0.236 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

- 4) B_3 sebesar -0.130 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila *Inventory Turnover* mengalami kenaikan 1% maka akan diikuti oleh penurunan 1% *Return On Assets* sebesar -0.130 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

b. Pengujian Hipotesis

1) Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel IV.9
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.152	3.737		4.055	.000
	CR	.000	.010	.007	.037	.971
	DAR	-.236	.056	-.715	-4.221	.000
	ITO	-.130	.063	-.264	-2.070	.046

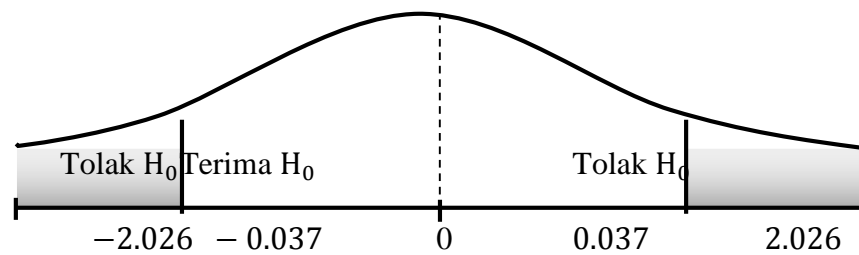
a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.0

Hasil pengujian statistic t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 40 - 3 = 37$ adalah 2.026. $t_{hitung} = 0.037$ dan $t_{tabel} = 2.026$



Gambar IV.3
Kriteria Pengujian Uji t

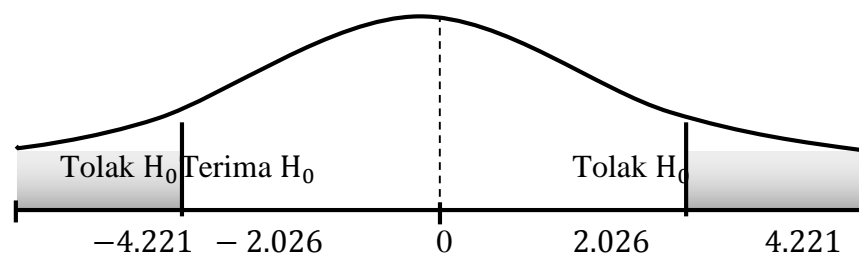
H_0 diterima jika : $-2.026 \leq t_{hitung} \leq 2.026$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.026$, atau $-t_{hitung} < -2.026$

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah 0.037 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.026. dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan *Current Ratio* sebesar $0.971 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Debt to Assets* terhadap *Return On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Assets Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 40 - 3 = 37$ adalah 2.026. $t_{hitung} = -4.221$ dan $t_{tabel} = 2.026$



Gambar IV.3
Kriteria Pengujian Uji t

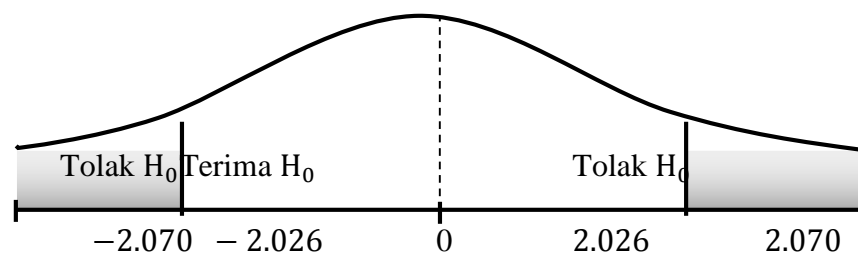
H_0 diterima jika : $-2.026 \leq t_{hitung} \leq 2.026$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.026$, atau $-t_{hitung} < -2.026$

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Assets Ratio* adalah -4.221 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.026. dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ dan nilai signifikan *Debt to Assets Ratio* sebesar $0.000 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa ada pengaruh dan signifikan antara *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Inventory Turnover* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 40 - 3 = 37$ adalah 2.026. $t_{hitung} = -2.070$ dan $t_{tabel} = 2.026$



Gambar IV.3
Kriteria Pengujian Uji t

H_0 diterima jika : $-2.026 \leq t_{hitung} \leq 2.026$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.026$, atau $-t_{hitung} < -2.026$

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Inventory Turnover* adalah -2.0710 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.026. dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$

dan nilai signifikan *Inventory Turnover* sebesar $0.046 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa ada pengaruh dan signifikan antara *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 24 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	628.117	3	209.372	12.290	.000 ^b
	Residual	613.303	36	17.036		
	Total	1241.419	39			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), ITO, DAR, CR

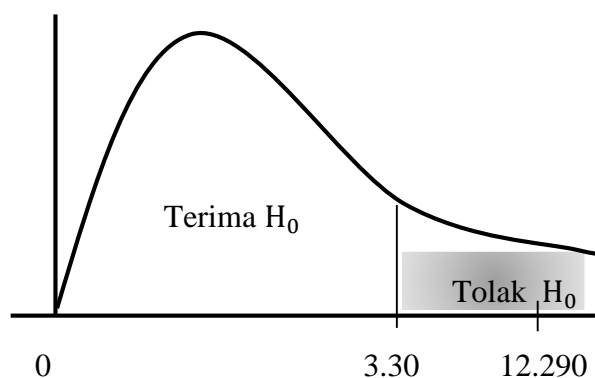
Sumber : SPSS versi 24.00

$$f_{\text{tabel}} = 40 - 3 - 1 = 36$$

$$f_{\text{hitung}} = 12.290 \text{ dan } f_{\text{tabel}} = 3.30$$

Kriteria pengambilan keputusan :

Gambar IV.5 Kurva Uji F



H_0 diterima jika : $-3.30 \leq f_{hitung} \leq 3.30$, untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $f_{hitung} > 3.30$, atau $- f_{hitung} < -3.30$ untuk $\alpha = 5\%$

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai f_{hitung} sebesar 12.290 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000. Sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 3.30. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($12.290 > 3.30$) artinya H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel CR, DAR dan ITO berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Uji Koefisien Determinasi (R-square)

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya :

Tabel IV.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.711 ^a	.506	.465	4.12749
a. Predictors: (Constant), ITO, DAR, CR				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber: SPSS versi 24

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.506 \times 100\%$$

$$= 50.6\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R square sebesar 0.506 yang berarti 50.6% dan hal ini menyatakan bahwa variabel *current ratio*, *debt*

to assets ratio dan *inventory turnover* sebesar 50.6% untuk mempengaruhi variabel *return on assets*. Selanjutnya selisih $100\% - 50.6\% = 49.1\%$. hal ini menunjukkan 49.1% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap penelitian ROA.

B. Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah 0.037 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.026. dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan *Current Ratio* sebesar $0.971 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Artinya *Current Ratio* tidak mampu meningkatkan *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana perusahaan tidak mampu mengelola aset lancarnya sehingga produktifitas mengalami penurunan sehingga penjualan perusahaan mengalami penurunan dengan

menurunnya penjualan maka laba yang di peroleh mengalami penurunan sehingga ROA mengalami penurunan selain itu dana yang di peroleh perusahaan tidak efektif sehingga dana tersebut tidak dapat meningkatkan laba yang mana pada akhirnya ROA juga tidak bisa meningkat.

Menurut (Munawir, 2010) *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current Ratio* ini juga menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut, tetapi *Current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Supardi, 2016) variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel *current ratio*.

Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Al-Faruqy, 2016) yang menyimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh terhadap variabel *Return On Assets*. Selanjutnya hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Krisdasusila, 2016) dan (Nursalyani, 2014) menyimpulkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Assets Ratio* adalah -4.221 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.026. dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ dan nilai signifikan *Debt to Assets Ratio* sebesar $0.000 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa ada pengaruh dan signifikan antara *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* mampu meningkatkan *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang perusahaan mampu mengelolanya dengan baik sehingga laba yang di hasilkan oleh perusahaan mengalami peningkatan sehingga mengakibatkan ROA mengalami peningkatan

Menurut (Fahmi, 2016) *Debt Total Assets atau Debt Ratio* dimana rasio ini juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Andi, 2014) menyimpulkan bahwa variabel *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Selanjutnya hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kurnia, 2014) dan (Efendi, 2017) menyimpulkan bahwa variabel *debt to assets ratio* berpengaruh terhadap *return on assets*.

Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Zulkarnaen, 2018) menyimpulkan bahwa variabel *debt to assets ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel *return on assets*.

3. Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Inventory Turnover* adalah -2.070 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.026. dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ dan nilai signifikan *Inventory Turnover* sebesar $0.046 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa ada pengaruh dan signifikan antara *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* mampu meningkatkan *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana perusahaan mampu mengelola jumlah persediaan yang dimiliki oleh perusahaan sehingga produktifitas perusahaan mengalami peningkatan dan penjualan perusahaan mengalami peningkatan, dengan meningkatnya penjualan maka akan meningkatkan jumlah laba yang di peroleh perusahaan. Dimana dengan meningkatnya laba maka akan diikuti oleh peningkatan *return on assets*.

Menurut (Jumingan, 2017) : “*Inventory Turnover* yaitu rasio antara penjualan dengan rata-rata persediaan yang dinilai berdasar harga jual atau kalau memungkinkan rasio ini dihitung dengan memperbandingkan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rasio ini menunjukkan berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu tahun/periode. Makin besar *turn over* berarti makin baik”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Jufrizen, 2014) menyimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Vironika, 2014) menyimpulkan bahwa *Inentory Turnover* tidak berpengaruh pada *Return On Assets*. Sedangkan peneleitian yang dilakukan oleh (Priharyanto, 2009) menyimpulkan *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Assets*.

4. . Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} sebesar 12.290 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000. Sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 3.30. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($12.290 > 3.30$) artinya H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel CR, DAR dan ITO berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa CR, DAR dan ITO mampu meningkatkan *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana dimana jumlah aset yang dimiliki perusahaan dapat dikelola secara optimal akan berdampak pada bertambahnya persediaan serta perse4diaan tersebut dapat di kelola dengan maksimal maka jumlah produksi perusahaan

mengalami peningkatan dan penjualan juga akan meningkat serta dapat meminimalisasi biaya operasional dan mengakibatkan laba bersih meningkat dan *Return On Assets* (ROA) perusahaan juga meningkat

Return On Assets merupakan rasio perbandingan laba sebelum pajak dengan total aktiva yang didapat dari laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Return On Asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang di punyai perusahaan setelah di sesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut, (Hanafi, 2017).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 adalah sebagai berikut.

1. Secara parsial tidak ada pengaruh dan tidak signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Secara parsial ada pengaruh dan signifikan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Secara parsial ada pengaruh dan signifikan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Secara simultan ada pengaruh dan signifikan *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Perusahaan hendaknya agar lebih mampu mengelola jumlah aset lancar yang dimilikinya.

2. Pihak manajemen diharapkan agar mengontrol total hutang setiap tahunnya, karena hutang yang tinggi akan berdampak kepada penurunan laba yang diperoleh.
3. Pihak manajemen diharapkan agar lebih mampu mengelola jumlah persediaan yang dimilikinya untuk meningkatkan produktivitas perusahaan.
4. Untuk meningkatkan laba maka dapat dilakukan dengan memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba bersih. Untuk meningkatkan perolehan laba bersih dengan cara meminimalkan beban operasional dan beban-beban lainnya, sehingga tujuan efisiensi tercapai dan laba bersih akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruqy, A. F. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Assets Turn Over Terhadap Return On Investment. *Jurnal SCIENTICA*, 1(3), 38–55.
- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Jurnal Riset Akutansi Aksioma*, 17(2), 1–36.
- Brigham, E. F., & Houtson, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Efendi, A. F. W. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Debt to Assets Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan Di Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Jurusan Manajemen Bisnis*, 1(1), 1–7.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitri, L. (2010). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *Jurnal Univesitas Negri Malang*, 2(1), 1–7.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo Monoratom.
- Ismail, R. (2016). Impact Of Liquidity Management On Profitability Of Pakistani Firm: A Case Of KSE100 Index. *Internasional Journal Of Innovation and Applied Studies*, 14(2), 304–319.
- Jufrizen, J. (2014). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 2(14), 131–138.
- Jufrizen, J., Sari, M., Radiman, R., Muslih, M., & Putri, A. M. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio dan Kepemilikan Instutisional Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7–18.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.

- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Made, V. B. (2014). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Assets Turnover Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akutansi Universitas Udayana*, 1(1), 55–67.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valiuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Likuditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59.
- Nugroho, A. S. (2014). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Debt To Assets Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013. *Skripsi. Univesitas Bengkulu Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Manajemen*.
- Nursalyani, A., Sugeng, W., & Syaichu, M. (2013). Analisis Current Ratio, Firm Size dan Assets Tangbility Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Bisnis Strategi*, 2(24), 97–127.
- Pitoyo, M. M. (2018). Pengaruh Likuditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 13(1), 81–106.
- Priharyanto. (2009). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio Ratio dan Size Terhadap Profitabilitas*. Universitas Dipenogoro.
- Rambe, M. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.
- Rodoni, A., & Ali, H. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sjahrial, D. (2008). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudana, I. M. (2008). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, H., Suratno, & Suyanto. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Assets Ratio, Total Assets Turnover dan Inflasi Terhadap Return On Assets. *Jurnal JIAFE (Jurnal Ilmiah Akutansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16–27.
- Zulkarnaen, Z. (2018). Pengaruh Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Warta Edisis*, 56(1), 1–11.

```

NEW FILE.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
DATASET CLOSE DataSet0.
REGRESSION
  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS CI(95) R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X1 X2 X3
  /SCATTERPLOT=(*SDRESID ,*ZPRED)
  /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
  /CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3)
  /SAVE PRED.

```

Regression

Notes		
Output Created	18-OCT-2019 13:37:44	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	40
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS CI(95) R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 X3 /SCATTERPLOT=(*SDRESID ,*ZPRED) /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) /CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3) /SAVE PRED.
Resources	Processor Time	00:00:03,03
	Elapsed Time	00:00:08,03
	Memory Required	1956 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	896 bytes
Variables Created or Modified	PRE_1	Unstandardized Predicted Value

1	(Constant)	15.152	3.737		4.055	.000	7.574	22.731					
	CR	.000	.010	.007	.037	.971	-.020	.021	.419	.006	.004	.427	2.342
	DAR	-.236	.056	-.715	-4.221	.000	-.350	-.123	-.664	-.575	-.494	.478	2.091
	ITO	-.130	.063	-.264	-2.070	.046	-.258	-.003	-.109	-.326	-.242	.844	1.185

a. Dependent Variable: ROA

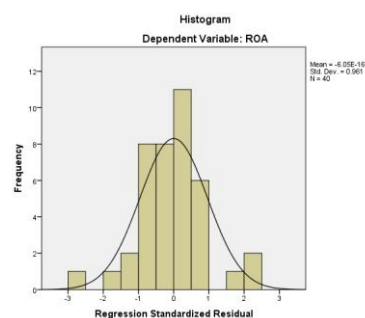
Collinearity Diagnostics ^a								
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	CR	DAR	ITO	
1	1	3.244	1.000	.00	.01	.00	.03	
	2	.478	2.606	.01	.13	.04	.12	
	3	.260	3.531	.00	.23	.00	.86	
	4	.018	13.397	.99	.63	.95	.00	

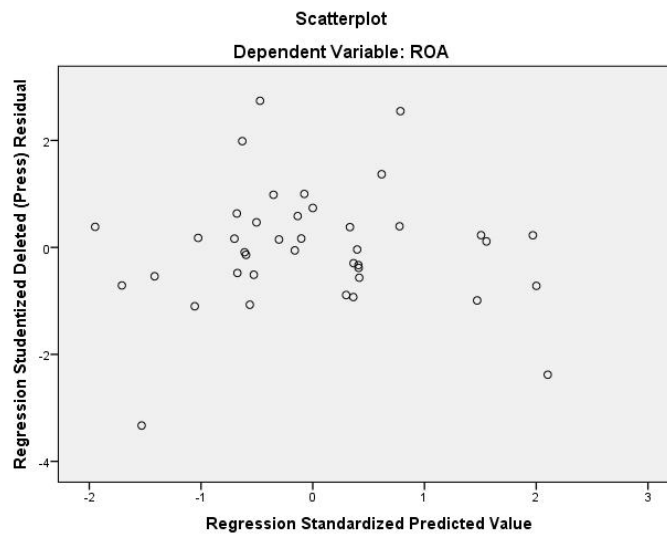
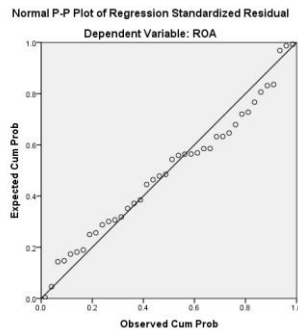
a. Dependent Variable: ROA

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-6.0204	10.2350	1.7958	4.01317	40
Std. Predicted Value	-1.948	2.103	.000	1.000	40
Standard Error of Predicted Value	.659	3.178	1.185	.553	40
Adjusted Predicted Value	-6.4851	15.5689	1.8014	4.32128	40
Residual	-11.03863	10.03918	.00000	3.96557	40
Std. Residual	-2.674	2.432	.000	.961	40
Stud. Residual	-2.943	2.522	-.002	1.049	40
Deleted Residual	-13.37016	10.79660	-.00570	4.83780	40
Stud. Deleted Residual	-3.330	2.741	-.003	1.112	40
Mahal. Distance	.020	22.150	2.925	4.437	40
Cook's Distance	.000	.962	.067	.193	40
Centered Leverage Value	.001	.568	.075	.114	40

a. Dependent Variable: ROA

Charts





```

NPAR TESTS
  /K-S (NORMAL)=PRE_1
  /MISSING ANALYSIS.

```

NPar Tests

Notes		
Output Created	18-OCT-2019 13:39:11	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	40
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=PRE_1 /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,01
	Number of Cases Allowed ^a	393216
a. Based on availability of workspace memory.		

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.7957500
	Std. Deviation	4.01317244
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.092
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN
SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : RATNA SARI HARAHNY
NPM : 1505161116
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi Perpajakan/Manajemen/IESP)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjukkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, 24.....Juni..... 2019
Pembuat Pernyataan



[Handwritten Signature]

RATNA SARI HARAHNY

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini 07 Agustus 2019 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen sebagai berikut :


Nama : RATNA SARI HARAHAP
 N.P.M. : 1505161116
 Tempat / Tgl.Lahir : RATNA SARI HARAHAP
 Alamat Rumah : H.M.Yamin Gg.Titi Batu No.15
 Judul Proposal : PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017

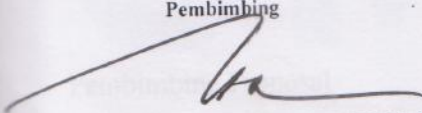
(Disetujui / tidak disetujui *)

No	Komentar
1	Tambah variabel..... lebih difokuskan ke rasionya
2	Latar belakang masalah : Y danuu dan bicara x_1, x_2 dan fenomena yang ada di variabelnya..... Identifikasi masalah & rumusan masalah
3	Tulis Penulisan dan Pengutipan
4	Uji asumsi memiliki bukan analisis data uji persyaratan regresi
5	Rujukan Pustaka
Keputusan	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 07 Agustus 2019

SEMINAR

Ketua

 JASMAN SARIPUDDIN, S.E., M.Si.

Pembimbing

 JASMAN SARIPUDDIN, S.E., M.Si.

Sekretaris

 Dr. J. FRIZEN, S.E., M.Si.

Pembanding

 H. MUIS FAUZI RAMBE, S.E., MM.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : RATNA SARI HARAHAP
 NPM : 1505161116
 Program Studi : MANAJEMEN
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
 Judul Proposal : PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
12/2019	Disampaikan gambaran services di buku rekening FEB	J	
	Uraian btky yang ada di perbankan dan simulasinya di variabel X1 dan X2	J	
	Uraian teori yang ada di perbankan tentang variabel min 3 definisi dan sumber data bank	J	
	Definisi operasional variabel yang akan diukur	J	
	Definisi operasional variabel yang akan diukur	J	
	Definisi operasional variabel yang akan diukur	J	
12/2019	Ada yang membantu di bagian yang ada di bagian proposal	J	

Medan, Desember 2018

Diketahui /Disetujui
 Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Proposal

JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si

JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SRIPSI

Nama Lengkap : RATNA SARI HARAHAP
N.P.M : 1505161116
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSEST DAN INVENTORY TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDFATAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
25/9/19	Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan proposal skripsi. Mulai dari bab I sampai dengan bab V. Serta format penulisan.	J	
	kesimpulan dan saran yang relevan terhadap masalah. Serta format penulisan kesimpulan dan saran.	J	
	Abstrak diperbaiki (lihat masalah abstrak).	J	
27/9/19	Perbaikan menemani format dan membuat garis strip.	J	

Pembimbing Skripsi

Medan, September 2019
Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

(JASMAN SARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si)

(JASMAN SARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si)



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,

2018

MAJELIS KEMAHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : R A T N A S A R I H A R A H A P

NPM : 1 5 0 5 1 6 1 1 1 6

Tempat/Tgl. Lahir : S I G A G A N 1 6 A P R I L 1 9 9 7

Program Studi : MANAJEMEN/EKONOMI PEMBANGUNAN

Nama Mahasiswa : J L L E T D A S U S O N O G G J A
S A

Tempat Penelitian : B U R S A E F E K I N D O N E S I A

Nama Penelitian : J L I T H S U A N D A B A R U
M D A S - A G K O T A M E D A N

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan verifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.
Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:
1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan
Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui:
Ketua Prodi/ Sekretaris Prodi

Wassalam
Pemohon

(JASMAW SARFUDDIN SE.MSI)

(RATNA SARI HARAHAP)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

: 5956 /II.3-AU/UMSU-05/F/2019

Medan, 01 Shafar 1441 H
30 September 2019 M

: MENYELESAIKAN RISET

Pimpinan / Direksi
INDONESIA
Pimpinan
EFEK INDONESIA

Wahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di **Perusahaan/** yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada* - V, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Mahasiswa tersebut adalah :

: **RATNA SARI HARAHAHAP**

: **1505161116**

: **IX (Sembilan)**

: **MANAJEMEN**

: **Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio Dan Inventory Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2017**

harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan

Wahmatullahi Wabarakatuh



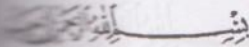
ADE GUNAWAN, SE., M.Si.

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Kampus Yth.
Nama Program Studi ...MANAJEMEN SI REGULER
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Medan, 20 September 2018
M

Medan




Dengan Hormat

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RATNA SARI HARAHAP
NPM : 1505161116
Konsentrasi : KEUANGAN
Kelas / Sem : VII - 1 - MALAM
Alamat : Jl. LETDA SUDAR... Gg. JASA

Setelah hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu:

Nama Pembimbing : Jasman Sarifuddin disetujui Prodi ()

Dari hasil survei & kunjungan ke perusahaan/tempat penelitian serta proses pembimbingan dapat mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Rasio Stabilitasnya Current (Likuiditas) dalam setiap tahunnya

2. Rasio Meningkatnya hutang (Leverage) dalam setiap tahunnya

3. Pertumbuhan Profit yang kurang baik Mengalami Penurunan dan Kerugian yang fluktuatif

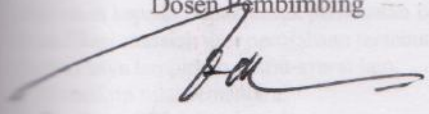
Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah :

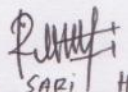
"PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS DARI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR PERKEBUNYAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA"
--

Medan,20..

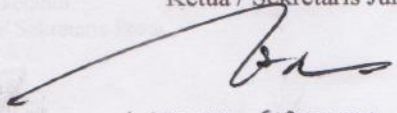
Dosen Pembimbing

Peneliti / Mahasiswa


(JASMAN SARIFUDDIN SE.MSI)


(RATNA SARI HARAHAP)

Disetujui Oleh :
Ketua / Sekretaris Jurusan


(JASMAN SARIFUDDIN SE.MSI)

Diagendakan pada tanggal :
Nomor Agenda :

Catatan :

1. Proposal penelitian harus diagendakan paling lama 1 (satu) bulan setelah diparaf oleh ketua program studi
2. Seminar Proposal paling lama 1 (satu) bulan setelah judul diagendakan



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Menzahirkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada tanggal 07 Agustus 2019 menerangkan bahwa:

Nama : RATNA SARI HARAHAP
 NPM : 1505161116
 Tempat / Tgl.Lahir : Siman Gambat, 16 April 1997
 Alamat Rumah : H.M.Yamin Gg.Titi Batu No.15
 Judul Proposal : PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan

pendamping : JASMAN SARIPUDDIN,SE.,M.Si.

Medan, 07 Agustus 2019

TIM SEMINAR

Ketua

JASMAN SARIPUDDIN,SE.,M.Si.

Pembimbing

JASMAN SARIPUDDIN,SE.,M.Si.

Sekretaris

Dr.JOFRIZEN,SE.,M.Si.

Pembanding

H.MUIS FAUZI RAMBE,SE.,MM.

Diketahui / Disetujui
 A.n. Dekan
 Wakil Dekan - I

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



SURAT KETERANGAN

- : Form-Riset-00925/BEI.PSR/10-2019
- : 02 Oktober 2019
- : Ade gunawan, SE, M.Si.
Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- : Jl. Kapten Mucthar Basri No.3
Medan

kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

- : Ratna Sari Harahap
- : 1505161116
- : Manajemen

menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan
dengan judul "**Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, Dan *Inventory*
Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017"**

mohon untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami
melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



Kantor Perwakilan BEI Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 8200/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2018

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **MANAJEMEN**
Tanggal : **12 Desember 2018**

ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

: **RATNA SARI HARAHAP**
: **1505161116**
: **VII (Tujuh)**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Judul Proposal / Skripsi : **Pengaruh Rasio Likuiditas Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI**
Dosen Pembimbing : **JASMAN SARIPUDDIN,SE.,M.Si.**

demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkanya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Duluarsa tanggal : 12 Desember 2019**
4. Revisi Judul.....

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 04 Rabiul Akhir 1440H
12 Desember 2018 M

Dekan

H. JANURI,SE.,MM.,M.Si.